

PENGARUH UANG SAKU BULANAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA KOST (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame)

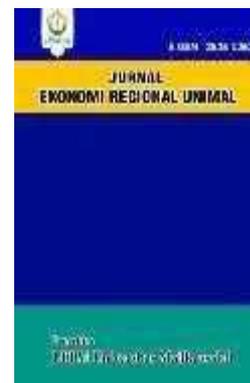
Ellen Praditha^a, Karina Ismalia^b, Vicky F. Sanjaya, M.SC^c

^aUniversitas Raden Intan Lampung*

a ellenpraditha04@gmail.com

b Karinaismalia4656@gmail.com

c Vicky@radenintan.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Keywords: Keywords:

Monthly Pocket Money, Lifestyle, Student Consumptive Behavior.

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The effect of monthly allowances on the consumptive behavior of boarding students in the Sukarame area. 2) The Influence of Lifestyle on Consumptive Behavior of Boarding School Students in the Sukarame area. The model used in data analysis is multiple linear regression. The analytical tool used in this study is SmartPLS 3.0. The data used, namely primary and secondary data by taking samples, namely purposive sampling. The research results show that 1) Monthly Allowance has a positive and significant effect as indicated by the probability value for the Monthly Pocket Money variable which is $0.213 < 0.05$. 2) Lifestyle has a positive and significant effect as indicated by the probability value for the pocket money variable is $0.590 < 0.05$

1. PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat terutama kalangan mahasiswa. Dalam ilmu ekonomi secara umum, konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha manusia untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang salah satunya kita kenal dengan tindakan konsumsi telah mengalami perkembangan. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan model yang sedang berlaku sehingga dari beberapa pengaruh tersebut mengakibatkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berlebihan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara terus menerus, karena memang pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan

tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung, yang mencakup pendapatan yang tinggi dan kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan.

Mahasiswa merupakan manusia normal yang perlu bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Interaksi dengan orang lain ini akan berdampak baik itu positif maupun negatif. Contoh dampak positif diantaranya mengutamakan hidup sehat dengan berolahraga akibat dari interaksi dengan lingkungan yang senang berolahraga, contoh dampak negatif yaitu cenderung hidup boros karena berteman dengan orang-orang yang sering berbelanja. Hal ini pun yang mendorong adanya perubahan tingkat konsumsi masyarakat yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan budaya digital. Budaya digital ini pun yang memperkenalkan masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa dalam hal menawarkan berbagai macam jenis barang dan produk serta penawaran lainnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Hal inilah yang membuat mahasiswa cenderung konsumtif. Dengan demikian, budaya digital dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa.

Pendapatan yang dimaksud dalam lingkup mahasiswa diperoleh dalam bentuk uang saku bulanan atau pemberian yang berasal dari orang tua/keluarga, beasiswa dan pendapatan bekerja sambil kuliah. Sebagian besar mahasiswa lebih mementingkan menghabiskan uang saku yang dimiliki itu untuk mengikuti perkembangan trend masa kini agar dapat mengangkat harga dirinya setelah memakai barang-barang dengan merek yang terkenal dan diakui oleh temantemannya disbanding untuk membeli perlengkapan dalam proses pembelajaran perkuliahan. Kecenderungan mahasiswa pada awal periode uang saku, melakukan pengeluaran yang banyak sehingga pada akhir periode uang saku bulanan mahasiswa mengalami kesulitan dan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Jumlah uang saku bulanan yang diterima mahasiswa di awal periode ini sering kali menjadikan mahasiswa “lupa diri” dan beranggapan bahwasanya uang saku bulanan yang dimilikinya banyak, padahal ketika uang saku bulanan ini dialokasikan dengan rata disatu periode atau satu bulan, alhasil uang saku bulanan yang diterima ini tidak lagi banyak jumlahnya, kondisi inilah yang sering terjadi di kalangan mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Konsumtif

Menurut pendapat Raymond perilaku konsumtif adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan konsumsi tiada batas, di mana lebih mementingkan faktor emosional dari pada faktor rasional atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku konsumtif ini terjadi karena seseorang tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, tetapi semata-mata hanya untuk mencoba barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan sikap, tidak saja badan dan ucapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:728) konsumsi adalah:

- Pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dsb),
- Barang-barang yang langsung memenuhi kehidupan kita.

Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Indikator Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002: 119) ada delapan

karakteristik/aspek yang mempengaruhi perilaku konsumtif, antara lain:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.
2. Membeli produk karena kemasan yang menarik Konsumen sangat mudah terbuju untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik. Artinya memotivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena dibungkus dengan kemasan yang rapi menarik.
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagai dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaanya). Konsumen cenderung berperilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan yang mewah sehingga bercenderung menggunakan segala sesuatu hal yang dianggap paling mewah.
5. Membeli produk karena hanya sekedar menjaga simbol status Konsumen mempunyai kemampuan membeli barang yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang eksklusif dengan barang yang mahal dan memberikan kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk yang bagus dapat memberikan simbol status agar kelihatan keren dimata orang lain.
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolakannya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila individu mengidolakan public figure produk tersebut.
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi.
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merk berbeda) Konsumen cenderung menggunakan produk sejenis dengan merk yang lain dari produk sebelum, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dimana yang dimaksud adalah faktor kebudayaan dan keluarga, kedua faktor tersebut berasal dari luar yaitu dari lingkungannya bukan dari psikis atau dalam dirinya.

1. Kebudayaan merupakan penentu yang paling dasar keinginan dan perilaku individu, bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia pada umumnya dipelajari.
 2. Keluarga merupakan acuan utama dalam kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier, karena keluarga adalah komponen pertama yang dapat dilihat atau ditiru perilakunya.
- ### b. Faktor internal
1. Motivasi, faktor motivasi muncul karena adanya dorongan dalam diri yang sangat tinggi ketika melihat suatu produk yang diinginkan.
 2. Sikap pendirian dan kepercayaan adalah proses bertindak dan belajar seseorang untuk memperoleh suatu kepercayaan dan pendirian.
 3. Usia, dapat menyebabkan seseorang cenderung berperilaku konsumtif. usia bisa sangat mempengaruhi perilaku seseorang.
 4. Jenis kelamin merupakan faktor utama pembeda anatar kebutuhan serta keinginana yang ada pada laki-laki dan perempuan.
 5. Gaya hidup berarti bagaimana seseorang menghabiskan uang dan waktunya agar bisa memberikan kesenangan dan kebahagiaan dalam dirinya.

Uang Saku Bulanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan pelajar, yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, dan bekerja (Wulansari, 2019). Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang. Atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu berfungsi pula media pertukaran.

Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan, ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.

Indikator Uang Saku Bulanan

Adapun indikator uang saku menurut Danil dalam Indrianawati (2015):

- a. Literasi keuangan adalah sebuah ketrampilan dan pengetahuan yang memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan sumber daya keuangan yang dimiliki.
- b. Pendapatan adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa, bekerja sambil kuliah.

Tujuan Pemberian Uang Saku Bulanan

Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran bagi remaja atau mahasiswa agar dapat mengelola keuangan dengan benar karena uang saku diberikan secara harian, mingguan atau bulanan yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang Saku Bulanan

- a. Untuk mengajarkan anak dalam mengelola uang. Dengan diberikannya uang saku, anak akan belajar untuk dapat mengelola uang. Anak harus dapat mengatur untuk apa saja uang saku yang telah diberikan orang tua.
- b. Mengajarkan anak untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kebutuhan adalah sesuatu yang kita butuhkan, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang kita inginkan. Kebutuhan lebih penting daripada keinginan. Dengan diberikannya uang saku, maka anak dapat berlatih untuk memilih apa yang anak butuhkan, misalnya buku dan alat tulis.
- c. Memupuk rasa tanggung jawab pada anak. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu harus dilatih dari semenjak masih anak-anak. Dengan diberikan uang saku, anak akan belajar untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambilnya dalam penggunaan uangsaku.
- d. Orang tua merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat mendesak. Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya merasa kesusahan. Mungkin saja suatu saat terjadi sesuatu pada anak sehingga anak diperlukan untuk menggunakan uang. Untuk berjaga-jaga terhadap hal tersebut, maka diberikanlah uang saku.

Gaya Hidup

Terdapat macam-macam konsep yang dapat menjelaskan konsep tentang gaya hidup. Menurut Mowen (1995) adalah "*life style relate to how people live, how they spend their money, an how allocate the time*" (gaya hidup berhubungan dengan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berhubungan dengan bagaimana mereka hidup, cara mereka menggunakan uangnya dan cara mereka mengalokasikan waktunya (aktifitas) dan apa yang menurut mereka penting dalam lingkungannya (minat) dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya (opini).

Enggel (2015) mengatakan bahwa gaya hidup adalah Cara yang dilakukan seseorang dalam hidupnya dalam hal menghabiskan waktu dan nilai uang melalui hal-hal yang dilakukan seperti aktivitas, minat, dan opini. Menurut Kotler dan Keller (2016) gaya hidup adalah pola hidup seorang individu didunia yang dinyatakan melalau aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan jati diri seseorang dalam melakukan hubungannya dengan lingkungannya. Gaya hidup dicerminkan melalui aksi dan interaksi yang membentuk pola seorang individu yang ada didunia.

Teori Gaya Hidup Konsumtif

Kebanyakan mahasiswa ingin terlihat eksis, tidak ketinggalan jaman dan akan berusaha mengikuti trend yang ada sekarang ini. Jika seorang mahasiswa berada di lingkungan pergaulan yang teman-temannya berpenampilan glamour, maka ia akan merasa tidak mau tertandingi atau tersaingi dan berkeinginan melampaui penampilan temannya. Jika seorang mahasiswa berteman dengan orang-orang yang memiliki *gadget* atau *smartphone* berteknologi tinggi, maka ia pun akan berusaha untuk memiliki *smartphone* yang lebih canggih dari temannya. Jika teman-temannya mengkonsumsi makanan yang mahal dan terkenal, maka ia akan mengkonsumsinya juga.

Dalam memenuhi kebutuhannya, kebanyakan mahasiswa seringkali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatka produk atau jasa yang dibutuhkan. Motif konsumsi yang berkembang pada mahasiswa modern saat ini adalah lebih banyak berdasarkan emosional motif daripada rasional motif. Mahasiswa yang berada dalam status ekonomi keluarga kelas atas cenderung mempunyai gaya hidup yang berbeda dengan kelas bawah. Secara otomatis mahasiswa yang berada di kelas atas cenderung untuk berkonsumsi lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang berada di kelas bawah. Hal ini terjadi karena dengan sumberdaya yang melimpah akan membuat mahasiswa mudah dalam membelanjakannya dan apabila penggunaan tersebut dilakukan tanpa landasan

rasional maka akan mengarah pada perilaku konsumtif.

Indikator Gaya Hidup

Indikator dari gaya hidup menurut Assauri (2014) antara lain:

- a. Activity (kegiatan) kegiatan adalah Hal-hal yang dilakukan secara nyata seperti belanja, nonton, liburan atau menginformasikan tentang kegiatan baru yang dilakukan kepada tetangga. Aktivitas dalam hal ini bisa berupa browsing internet, olahraga, shopping, perkumpulan sosial, rekreasi, dan kegiatan lainnya.
- b. Interest (minat) Minat secara umum dapat diartikan sebagai ketertarikan atau rasa suka mengenai objek benda yang hidup maupun benda yang mati. Minat merupakan keadaan jiwa seseorang yang lebih condong menyukai sesuatu hal yang memiliki daya tarik.
- c. Opinion (opini) Opini adalah Pendapat secara lisan atau tertulis karena adanya stimulus sebagai tanda respon. Opini bertujuan untuk menjelaskan penafsiran, keinginan, dan penilaian dalam hal kepercayaan terkait maksud orang lain.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

a. Faktor Internal

Faktor internal faktor yang berasal dari dalam, yang terdiri dari beberapa macam, yaitu:

1. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
2. kebiasaan, kebudayaan dan lingkungannya.
3. Pengalaman dan pengamatan Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dan tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan memperoleh pengalaman.
4. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
5. Konsep diri Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan konsep diri konsumen dengan image merek.
6. Motif Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.

7. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan mengintegrasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.
- b. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar, yang terdiri dari beberapa macam, yaitu :
1. Kelompok Referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.
 2. Keluarga memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
 3. Kelas Sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama.
 4. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Hubungan Uang Saku Bulanan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

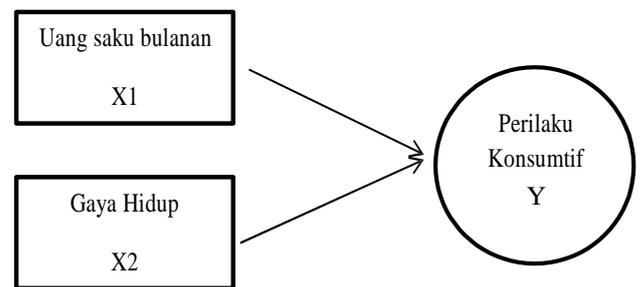
Uang saku merupakan pendapatan yang didapatkan mahasiswa dari pemberian orang tua, beasiswa atau pun hasil dari bekerja mereka sendiri uang saku merupakan factor pertama dalam pengaruh tingkat konsumtif pada anak kos di kalangan mahasiswa. Dengan uang saku yang berbeda-beda ini juga sangat mempengaruhi gaya hidup anak kos pada kalangan mahasiswa terhadap perilaku konsumtif sehari-hari. Gaya hidup pada masa kini menjadidi sebuah trend atau identitas yang dapat mengukur tingkat kemapanan dalam melakukan gaya hidup mereka. Zaman milenial ini mahasiswa ini tidak ingin ketinggalan jaman dan akan terus mengikuti trend yang ada pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Jadi semua itu tergantung bagaimana mereka bergaul dengan siapa, apabila mereka bergaul dengan teman-teman yang *high class* maka ia juga akan mengikuti bagaimana gaya hidup teman-temannya. Mahasiswa yang berada dalam status ekonomi kelas keatas cenderung memiliki gaya hidup yang berbeda dengan mahasiswa yang berada dalam status ekonomi kelas kebawah. Mahasiswa yang berada dalam status ekonomi kelas keatas cenderung bergaya hidup

hedonisme, karena mahasiswa mudah dalam mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Kerangka Konseptual

Dari kerangka pemikiran ini dapat dijelaskan bahwa uang saku bulanan dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa kost di daerah Sukarame, Bandar Lampung. Dimana setiap bulanan nya mahasiswa mendapatkan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta gaya hidup mahasiswa yang mengikuti tren jaman sekarang sehingga mengakibatkan perilaku konsumtif mahasiswa kost meningkat. Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian tentang pengaruh uang saku bulanan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kost dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Diduga Uang Saku Bulanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost.
- H2 : Diduga Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif Mahasiswa Kost.

3. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana dilaksanakannya penelitian. Tempat penelitian untuk melakukan penelitian ini adalah Kost-kostan daerah Sukarame, Bandar Lampung yang berfokus kepada Mahasiswa Kost-kostan yang terletak di daerah Sukarame, Bandar Lampung sekitar Kampus UIN Raden Intan Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dilakukan pada bulan Oktober - Desember peneliti memilih waktu ini dikarenakan peneliti memiliki waktu luang untuk melakukan penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara deskriptif, pendekatan kuantitatif merupakan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Secara sistematis, alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan adalah untuk

mendeskrripsikan kenyataan dari keadaan yang diteliti, serta untuk mencocokkan hubungan dari variabel yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik (bilangan) yang diperhitungkan melalui langkah perhitungan statistik. Maksud dari adanya penelitian ini yaitu peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai pengaruh uang saku bulanan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kost.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok objek atau subjek yang berkaitan dengan penelitian dan menempati suatu wilayah serta memenuhi syarat tertentu. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di kost-kostan di Daerah Sukarame yang berjumlah sebanyak 60 mahasiswa kost.

2. Sampel

Sampel ialah bagian populasi itu sendiri, dimana sampel tersebut diambil dari populasi yang telah dipilih. Setelah mempelajari populasi dengan baik, peneliti akan menarik kesimpulan untuk menentukan jumlah sampel. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan karakteristik tertentu. Dalam pengambilan sampel tersebut peneliti telah menetapkan beberapa karakteristik yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karakteristik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kost daerah Sukarame yang berjumlah 60 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 teknik dalam pengumpulan data informasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data informasi yang didapat dari sumber utama, yaitu responden yang akan diteliti melalui pernyataan kuesioner sebagai faktor utama responden penelitian ini adalah mahasiswa kost-kostan di daerah Sukarame, Bandar Lampung sekitar Kampus UIN Raden Intan Lampung.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data informasi yang didapatkan dengan secara tidak langsung tetapi diperoleh dari referensi yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang tengah diteliti misalnya artikel, skripsi, jurnal, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian ini pengumpulan data didapat dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana kuesioner ini merupakan kuesioner yang dibuat untuk mencatat informasi dari responden. Semua tanggapan yang akan dijawab responden sudah tercantum didalam kuesioner. Ini bisa dilakukan dengan skala likert, dimana cara ini digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat dan tanggapan setiap individu atau kelompok. Variabel yang akan diukur dilampirkan menjadi variabel indikator dengan memakai skala likert. Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal penyusunan elemen-elemen instrumen, baik itu berupa pernyataan maupun pertanyaan.

Pengolahan data dengan skala likert memiliki tanggapan pernyataan, dimana skala 1 sampai dengan 4. Angka yang dimaksud ialah nilai dari jawaban responden. Respondari setiap pertanyaan dengan memakai skala likert memiliki nilai dengan predikat positif sampai ke predikat negatif, dengan jumlah yang diambil oleh peneliti yaitu :

Tabel 3.1
Skala Likert Uang Saku Bulanan, Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STK)	1
2	Tidak Setuju (TS)	3
3	Setuju (S)	4
4	Sangat Setuju (SS)	2

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah teknik untuk menguji keabsahan data dalam suatu penelitian. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik pengujian yang berkenan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif) suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila di pecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Orang yang berbohong secara konsisten akan terlihat valid, walaupun sebenarnya tidak valid.

Menurut Ghozali suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien cronbach alpha $> 0,6$.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan dengan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya konstribusinya X_1 , X_2 dan Y .

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan antar variabel bebas dan terikat maka dapat membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kaidah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket kepada responden yang berisikan berbagai pernyataan yang perhubungan dengan apa yang diteliti, dimana ada 3 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (perilaku konsumtif), dan 2 variabel bebas (uang saku bulanan dan gaya hidup). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang keseluruhan berasal dari mahasiswa kost di daerah Sukarame, dimana dari 60 responden ini yang akan diberikan kuesioner dan hasil dari data tersebut untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun karakteristik responden yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi responden berdasarkan nominal uang saku bulanan dan umur.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa kost di daerah Sukarame. Banyaknya responden yang telah diambil

sudah sesuai dengan proporsi perhitungan sampel. Selain itu peneliti juga telah menghitung persentase responden berdasarkan nominal uang saku bulanan dan umur. Adapun karakteristik responden berdasarkan uang saku bulanan dan umur mahasiswa kost akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Banyaknya Responden Berdasarkan Nominal Uang Saku Bulanan dan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Nominal Uang Saku Bulanan	Jumlah Responden
1.	18	11	500-700 ribu	33
2.	19	17	700-1.500 ribu	19
3.	20	18	>1.500 ribu	8
4.	21	11		-
5.	22	3		-
	Jumlah	60	Jumlah	60

(Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah)

Tabel 4.2
Persentase (%) Respden Uang Saku Bulanan dan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Nominal Uang Saku bulanan	Jumlah Responden
1.	18	19,10	500-700 ribu	54,5
2.	19	12,7	700-1.500 ribu	30,9
3.	20	38,2	>1.500 ribu	14,5
4.	21	23,6		-
5.	22	5,5		-

(Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa 60 responden, 11 orang (19,10%) berumur 18 tahun, yang berumur 19 tahun ada 7 orang (12,7%). Umur 20 tahun ada 21 orang (38,2%), yang umurnya 21 tahun ada 13 orang (23,6%). Dan yang umurnya 22 tahun ada 3 orang (5,5%). Sedangkan dilihat dari segi nominal uang saku bulanan yang mendapatkan uang saku bulanan 500-700 ribu ada 33 orang (54,5%), 700-1.500 ribu ada 19 orang (30,9%), dan untuk uang saku bulannya >1.500 ribu ada 8 orang (14,5%).

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa kost daerah Sukarame, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis

Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Persentase %
Laki-laki	16	25,5
Perempuan	44	74,5
Total	60	100,00

(Sumber : Data Primer dari Responden yang diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebagian besar adalah perempuan, sebanyak 44 orang (74,5 %). Sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 16 orang (25,5 %).

Hasil Analisis Data

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidak valid dengan membandingkan nilai r^{hitung} dengan r^{tabel} . $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ lebih besar dari r^{tabel} butir pertanyaan/pernyataan tersebut dikatakan valid.

a. Uang Saku Bulanan (X1)

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Uang Saku Bulanan (X1)

Item Pertanyaan	r^{hitung}	r^{tabel}	keterangan
1.	1,000	0,60	Valid

(Sumber: Hasil olah data)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi r^{hitung} yang lebih besar dari r^{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 1 pernyataan uang saku bulanan (X1) yang memiliki data valid.

b. Gaya Hidup (X2)

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X2)

Item Pertanyaan	r^{hitung}	r^{tabel}	Keterangan
1.	0,700	0,60	Valid
2.	0,821	0,60	Valid
(Sumber: Hasil olah data)	0,776	0,60	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel

4.5 setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi r^{hitung} yang lebih besar dari r^{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 3 pernyataan gaya hidup (X2) yang memiliki data valid.

c. Perilaku Konsumtif (Y)

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif (Y)

Item Pernyataan	r^{hitung}	r^{tabel}	Keterangan
1.	0,701	0,60	Valid
2.	0,828	0,60	Valid
3.	0,666	0,60	Valid
4.	0,645	0,60	Valid

(Sumber: Hasil olah data)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi r^{hitung} yang lebih besar dari r^{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 4 pernyataan perilaku konsumtif (Y) yang memiliki data valid.

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Untuk lebih jelasnya hasil uji reliabilitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
1.	Uang Saku Bulanan	1,000	0,60	Reliabel
2.	Gaya Hidup	0,650	0,60	Reliabel
3.	Perilaku Konsumtif	0,686	0,60	Reliabel

(Sumber : Hasil olah data)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pernyataan-pernyataan yang ada pada setiap variable adalah Reliabel. Setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah Reliabel.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya variabel independen (uang saku bulanan dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	R Square Adjusted
1.	0,427	0,407

(Sumber : Data Primer yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besarnya R Square (R^2) adalah 0,427. Hasil ini menunjukkan bahwa 4,27% menunjukkan bahwa variabel uang saku bulanan (X_1) dan gaya hidup (X_2), terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 4,27%.

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individual (parsial) variabel-variabel independen (uang saku bulanan dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (perilaku Konsumtif) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji t

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($(O/STDEV)$)	P Value
$X_1 \rightarrow Y$	0,213	0,200	0,105	2,209	0,043
$X_2 \rightarrow Y$	0,590	0,624	0,095	6,197	0,000

(Sumber : Data Primer diolah)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *Bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *Bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Pembahasan Analisis Data

Pengaruh Uang Saku Bulanan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis uang saku bulanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Pada hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengujian secara hipotesis pengaruh uang saku bulanan terhadap perilaku konsumtif diperoleh nilai t hitung sebesar 2,209 artinya t hitung $2,209 > t$ tabel 0,60 dan memiliki nilai signifikansi 0,213 yang artinya

nilai $0,213 < 0,05$. Yang artinya H_1 diterima. Hal tersebut terjadi karena uang saku bulanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, karena ketika uang saku bulanan meningkat, kemampuan seseorang untuk membeli aneka kebutuhan maka perilaku konsumtif menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi makin konsumtif, sampai-sampai semakin menuntut kualitas yang baik. Mahasiswa selalu menggunakan uang saku bulanan secara maksimal, mahasiswa juga sangat antusias saat berbelanja ditempat perbelanjaan, tidak hanya itu mahasiswa juga merasa senang ketika mendapatkan produk yang diinginkan, pernyataan pada kuesioner sesuai dengan perilaku yang dilakukan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa adanya perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kost-kostan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Rismayanti dan serli Oktapiani (2020) yang menyatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti semakin tinggi uang saku yang diterima oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Hal ini disebabkan mahasiswa cenderung melakukan pembelian impulsif dan suka membeli produk yang diinginkan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Pada hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengujian secara hipotesis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif diperoleh nilai t hitung sebesar 6,917 artinya t hitung $6,917 > t$ tabel 0,60 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai $0,590 < 0,05$. Yang artinya H_2 diterima. Hal tersebut terjadi karena gaya hidup mahasiswa yang cenderung membeli barang mahal dan juga membeli kebutuhan yang tidak penting seperti yang tertuang dalam butir pernyataan dikuesioner juga menjadi faktor penyebab tingginya perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga mereka cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginannya dibandingkan kebutuhannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yola Armelia dan Agus Irianto yang menyatakan bahwa ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif. Semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa itu sendiri. Dan sebaliknya, semakin berkurang (sederhana) gaya hidup mahasiswa maka semakin berkurang pula perilaku konsumtif mahasiswa.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Uang Saku Bulanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa kost di daerah Sukarame.
- Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa kost di daerah Sukarame.
- Pengaruh uang saku bulanan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa kost di daerah sukarame secara simultan (keseluruhan) berpengaruh positif dan signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saranya sebagai berikut:

- Bagi Kampus UIN RADEN INTAN LAMPUNG Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan, serta diharapkan dapat meneliti determinan lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seperti uang saku bulanan, gaya hidup dan yang lainnya.
- Bagi mahasiswa Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa harus mampu membatasi diri dengan menanamkan pondasi perilaku konsumtif dalam islam. *Pertama*, mahasiswa muslim harus meyakini dengan keimanannya, bahwasannya adanya hari kiamat dan kehidupan di akhirat. Sehingga keyakinan ini membawa dampak bahwa hidup bukan untuk konsumsi dunia saja, akan tetapi akhirat. Sehingga dalam berkonsumsi tujuan untuk ibadah dan berharap pahala dari Allah SWT. *Kedua*, mahasiswa harus memahami dan menanamkan bahwa sukses dalam kehidupan seorang muslim bukan diukur dengan kekayaan yang dimiliki akan tetapi diukur berdasarkan moral agama Islam. Menanam prinsip-prinsip konsumsi secara Islami, taat pada aturan-aturan Allah SWT, semakin tinggi moral semakin tinggi pula kesuksesan yang dicapai. Sehingga tidak diharuskan mahasiswa untuk mengikuti trend baru dan gaya hidup mengingat bahwasanya sumber keuangan masih bergantung pada orang tua. *Ketiga*, mahasiswa harus mengetahui bahwasanya harta merupakan anugrah dari Allah swt. Dan bukan merupakan suatu yang dengan sendirinya bersifat buruk sehingga harus dijauhi dari berlebih-lebihan. Karena pada hakikatnya harta

merupakan tujuan hidup jika diusahakan dan dimanfaatkan secara benar. Jika pondasi tersebut sudah tertanam dan menjadi acuan hidup khususnya dalam kegiatan konsumsi atau belanja maka tujuan hidup peribadi seorang muslim bukan untuk kesenangan atau kepuasan semata, akan tetapi untuk mencapai masalah dan falah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Yosi H. W. (2017). *PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MENABUNG*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. hal. 14.
- Akhmad Mujahidin. (2013). *Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo. hal. 59.
- Dany Luqyana Idris. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM ANGKATAN 2016 UIN MATARAM PADA TREND FASHION (PAKAIAN)*, Jurnal Impresi Indonesia (JII), Vol. 1, No. 6, Mataram: UIN mataram. hal. 628.
- Eka Hardianti. (2017) *Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departamen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. hal. 19.
- Ismail Aziz. (2019). *Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa*, Malang: Universitas Brawijaya. hal. 3.
- M, Yusuf. (2018). *Gaya Hidup Mahasiswa*, Makasar: Universitas Negeri Allauddin makasar.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2014). *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, Edisi II, Cet 2, Jakarta: Bumi Askara. hal 33.
- Mario Ferdy Pradana. (2013). *GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA MAHASISWA*, Malang: Universitas Negeri malang. hal. 6.
- Nanang Martono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi 2)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal 76.
- Noni Rozaini, Anastasya Sitohang. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas*

Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018, Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP) Vol. 6, No. 2, Medan: Universitas Negeri Medan. hal. 1.

Noni Rozaini, Anastasya Sitohang. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018*, Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP) Vol. 6, No. 2, Medan: Universitas Negeri Medan. hal. 3.

Noni Rozaini, Anastasya Sitohang. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018*, Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP) Vol. 6, No. 2, Medan: Universitas Negeri Medan. hal. 5.

NONI PURNAMA SARI. (2019). *PENGARUH UANG SAKU TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU*, Bengkulu: IAIN Bengkulu..

Puspita Nilawati. (2014) *Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Di Tinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi Sma Kesatrian 2 Semarang*, jurnal psikologi sosial dan industri, Vol.3, No.1. hlm 63.

Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan : Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung : Alfabeta.

Sakina Sihombing. (2022). *PENGARUH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI*, Padang: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta. hal 130.

Titi Rismayanti, Serli Oktapiani. (2020). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*, Nusantara Journal Economics (NJE) vol. 02, No. 02, NTB: Universitas Teknologi Sumbawa. hal. 33.

Wahidatul Aslamia. (2019). *PENGARUH PENDAPATAN, GAYA HIDUP DAN LITERASI*

EKONOMI TERHADAP POLA PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA STIE MUHAMMADIAH KOTA JAMBI, Jambi: Universitas Islam sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hal. 65-66.

Yola Armelia, Agus Irianto. (2021). *Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsutif Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 4 No. 3, 2021, Padang: Universitas Negeri Padang, hal 418-120.